

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, SOLVABILITAS DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DIBURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

OKTAVINA SETIA BRAMASTI

NIM : 2014310244

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

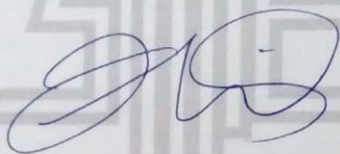
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Oktavina Setia Bramasti
Tempat, Tanggalahir : Sidoarjo, 15 Oktober 1996
NIM : 2014310244
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

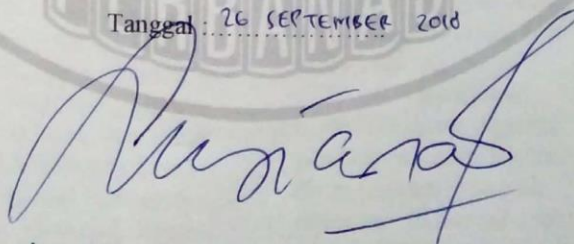
Tanggal : 26 SEPTEMBER 2018



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 26 SEPTEMBER 2018



(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, SOLVABILITAS DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DIBURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2016**

Oktavina Setia Bramati
STIE Perbanas Surabaya
Email: oktavinasetbram@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Timeliness of financial reporting is a very important for the company. Because the financial information contained in the financial statements very helpful for investors and decision making. The examined factors of this research are profitability, leverage, solvability and firm age as independent variables while timeliness as dependent variables. The population of this research are all manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange that provides financial report for the period 2014-2016. The sampel of this research is chosen by purposive sampling method so obtained 300 companies. Data analysis used is logistic regression analysis. The result of this research proves that profitability and solvability affect the timeliness of financial reporting, while the leverage and firm age of the company have no effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Timelines of financial reporting, profitability, leverage, solvability and Firm Age*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2009:6). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal pihak internal adalah pihak yang ada di dalam perusahaan atau manajemen perusahaan dan pihak eksternal adalah pihak yang ada di luar perusahaan yaitu, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Seiring dengan bertambah pesatnya perkembangan pasar modal,

persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian pertanggungjawaban kepada pemakai laporan keuangan atas pengguna sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan terutama bagi investor dan perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu merupakan

cara strategis perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam perusahaan agar mendapatkan citra yang lebih baik dan timbulnya kepercayaan dari publik bahwa kualitas informasi yang disajikan perusahaan baik dan dapat dipercaya. Tuntutan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *public* di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi. Bapepam memperketat peraturan. dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan pada hari ke-30 maka akan dikenakan sanksi peringatan tertulis I nantinya, jika perusahaan pada hari ke-31 sampai ke-60 belum juga menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Apabila pada hari ke-61 sampai ke-90, perusahaan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Sementara pada keputusan Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No. Kep-431/BL/2012 nomor X.K.6 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id).

Keterlambatan tersebut akan berpengaruh kurang baik bagi investor karena adanya ketidakrelevanan dalam

penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, jika perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepublik maka sanksi yang diberikan kepada perusahaan akan memberikan citra buruk bagi perusahaan. Meskipun Bapepam telah membuat aturan tentang penyampaian laporan keuangan, namun terdapat beberapa perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Fakta yang terjadi di Indonesia bahwa terdapat sebagian perusahaan yang patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebagian terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Fenomena dalam berita LAPORAN KEUANGAN: BEI Keluarkan Peringatan Tertulis untuk 65 perusahaan tercatat. Berdasarkan keterbukaan informasi BEI, dari 581 perusahaan tercatat, sebanyak 515 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan 66 efek dan perusahaan tercatat tidak memiliki kewajiban. Adapun, yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 433 perusahaan. Sebanyak 82 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan. Dari jumlah tersebut, 9 perusahaan dinyatakan belum wajib menyampaikan laporan keuangan dan 57 perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan (market.bisnis.com). Selain itu, dalam berita: Belum Sampai Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten. Tanggal 3 Juli 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu (bisnis.liputan6.com).

Terdapat perbedaan variabel profitabilitas dari Hasil penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) Choiruddin (2015), Mufqi (2015), Calen (2012) dan Srimindarti (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Indri, *et al* (2015), Abdul (2011), Iyoha,FO (2010), Yusralaini dan Livia (2010), Ifda (2009) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage dari hasil penelitian Mufqi (2015) dan Srimindarti (2008) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sanjaya dan Wirawati (2016) dan Ifda (2009) menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas dari hasil penelitian Choiruddin (2015) dan Indri *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan dari hasil penelitian Ifda (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyoha,FO (2010) bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Adanya berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu serta mengikuti saran dari penelitian

sebelumnya, maka penelitian ini selanjutnya akan menguji apakah profitabilitas, *Leverage*, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Peneliti memilih judul tentang “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.**”

KERANGKA TEORITIS HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kerjasama kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (Fahmi, 2014:19). Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa principal bersikap netral sementara agen menolak usaha dan risiko. Agen dan principal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan principal, kompensasi yang diberikan kepada agen tersebut didasarkan pada hasil. Sementara, menurut pandangan agen, dia lebih suka jika system kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya (Arfan, 2014:91).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi

pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014:21). Sinyal yang dimaksud lainnya ialah manajer yang memiliki keyakinan bahwa perusahaan dapat diprospek dengan baik dan ingin memiliki harga saham yang meningkat, tentunya manajer tersebut harus mengkomunikasikan hal tersebut pada investor.

Teori sinyal ini berkaitan dengan cara perusahaan menyampaikan informasi. Apabila informasi diterima dengan baik oleh investor maka hal itu disebut informasi simetri sedangkan jika informasi belum diterima dengan baik oleh investor maka informasi tersebut disebut sebagai informasi asimetri. Penjelasan tentang yang dimaksud, diharapkan perusahaan memberikan informasi yang baik terhadap pihak luar dikarenakan bila informasi tentang variabel pada penelitian ini diberikan perusahaan secara baik maka pandangan investor terhadap perusahaan menjadi lebih baik.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2014:36). Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai nilai kerelevanan pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu adalah retang waktu pengumuman laporan tahunan keuangan yang telah diaudit kepada publik dan wajib melaporkan kepada Bapepam sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam untuk memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan khususnya karakteristik yang relevan, maka informasi

leporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai (Mamduh, 2016:36).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan,2015:304). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan bahwa besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Besarnya rasio laba yang dihasilkan akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2015:306). Untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2013:156). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar

dari total asetnya (Mamduh, 2016:79). Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi berarti tingkat kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan. Variabel solvabilitas ini menggunakan proksi *debt to total asset*, yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasio lebih aman (Sofyan, 2015:304).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Tujuan keuangan mungkin sangat berbeda untuk setiap siklus hidup bisnis. Teoritis strategi bisnis menawarkan beberapa strategi yang berbeda yang dapat diikuti oleh unit bisnis, dari pertumbuhan pangsa pasar yang agresif sampai kepada konsolidasi bisnis dan likuiditas (Ifda, 2009).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengandung berita baik (*good news*). Laporan keuangan yang mengandung berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dipublikasikan. Sebaliknya, laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, memiliki berita buruk (*bad news*). Laporan keuangan yang memiliki berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan ke publik. Laporan keuangan yang memiliki profit lebih akan cenderung

dilaporkan kepada publik secara tepat waktu karena sebagai pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, dengan adanya profit yang tinggi maka dividen yang dihasilkan juga semakin tinggi, maka tidak menutup kemungkinan akan lebih banyak investor yang akan investasi pada perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki profit lebih.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *Leverage* ialah rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang. Adanya risiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan akan memberikan dampak buruk terhadap kondisi keuangan dihadapan publik, apabila *Leverage* perusahaan tinggi maka tingkat hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan juga tinggi dan tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur semakin tinggi. Hal ini, akan membuat manajemen perusahaan menunda pelaporan keuangannya secara tepat waktu dan akan menimbulkan berita buruk (*bad news*) bagi investor atau pihak yang berkepentingan. Secara logika, apabila perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak, maka tidak banyak investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan karena uang perusahaan dinilai terlalu kecil dan dividen yang akan dihasilkan untuk investor juga lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki hutang besar.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap guna meningkatkan profit atau keuntungan

potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maka tingkat kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan atau entitas tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan dan akan memberikan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Sama dengan halnya *leverage* apabila perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan maka perusahaan akan menunda dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan kepada publik karena harus memenuhi atau membayar hutang-hutangnya. Maka, adanya kemungkinan perusahaan memiliki profit lebih sedikit dan tidak banyak investor yang akan investasi pada perusahaan karena dividen yang akan dihasilkan untuk perusahaan dan investor juga akan semakin sedikit. Karena investor juga akan lebih memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat

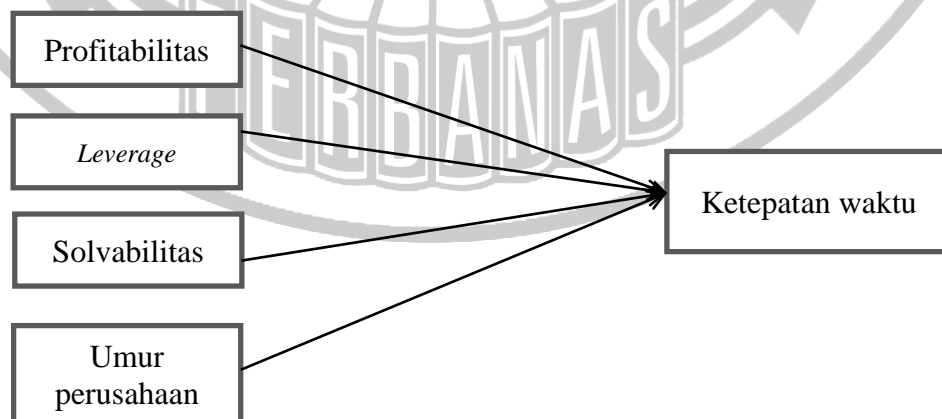
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat

berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Bukti empiris yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki umur lebih muda (Ifda, 2009). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, memiliki system pengendalian intern yang kuat, serta adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik, maka pihak perusahaan dapat memberikan kabar baik (*good news*) kepada investor dan pengguna laporan keuangan.

Apabila umur perusahaan lebih tua maka akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal itu akan membuat investor percaya untuk investasi pada perusahaan dan akan lebih banyak menghasilkan dividen karena adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan terutama dalam mengelolah dan memproses laporan keuangan agar hasil yang didapat oleh perusahaan lebih baik.

digambarkan alur pemikiran penelitian dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

- H₁:** Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.
H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Apabila ditinjau dari sifat dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian arsip, karena menggunakan dokumen atau arsip sebagai data penelitian untuk diuji. Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta tertulis atau dokumen yang berupa arsip atau data.

Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu, ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan Profitabilitas, *Leverage*, Solvabilitas dan Umur perusahaan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam. Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang dimana kode 1 diberikan untuk perusahaan yang tepat waktu dan kode 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan dapat dikategorikan tepat waktu jika menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sedangkan perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu apabila penyampaian laporan keuangan lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya, data dapat dilihat di www.idx.co.id

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan,2015:304). Rasio dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2013:156). Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki komposisi

model yang lebih besar dari hutang. Berikut rumus perhitungan DER :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya (Mamduh, 2016:79). Solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Tujuan keuangan mungkin sangat berbeda untuk setiap siklus hidup bisnis. Teoritis strategi bisnis menawarkan beberapa strategi yang berbeda yang dapat diikuti oleh unit bisnis, dari pertumbuhan pangsa pasar yang agresif sampai kepada konsolidasi bisnis dan likuiditas (Ifda, 2009). Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal *listednya* dipasar modal berdasarkan jumlah bulan. Umur perusahaan akan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan (Kadir,2011).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama tahun 2014-2016.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Baepam untuk periode 2014-2016. Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, serta mengakses situs www.sahamok.com.

Teknik Analisis Data

Data yang telah siap diolah dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa alat uji statistik yaitu :

Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi

variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik juga digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Model regresi logistik mengestimasi berapa peluang suatu peristiwa tertentu untuk terjadi. Regresi logistik menghitung perubahan yang terjadi pada nilai *odds ratio* variabel respon, bukan perubahan pada variabel respon secara langsung (Uyanto, 2009). Pada regresi logistik, variabel respon ialah variabel dengan dua kategori yaitu nol dan satu. Berikut bentuk umum fungsi regresi logistik :

$$\ln \left[\frac{TL}{1-TL} \right] = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Ada beberapa langkah dalam melakukan analisis regresi logistik, diantaranya :

Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test

Uji ini berguna untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Apabila nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit* > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya model dapat memprediksi nilai observasi penelitian, serta model dapat diterima karena adanya kecocokan dengan data observasi yang dilakukan dalam penelitian. Namun sebaliknya, apabila nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* \leq dari 0.05, maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi dalam penelitian.

Omnibus Test

Uji kelayakan model dengan *Omnibus test* memberikan nilai *chi-square goodness of-fit*, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Omnibus test* sama dengan atau kurang 0,05, maka hipotesis nol diterima. Jika nilai *Omnibus test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Wald

Uji Wald ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik uji Wald ini umumnya diberikan dalam *output* paket program komputer lengkap dengan *standart error*-nya. Pada uji Wald jika H_0 , maka variabel predik X mempengaruhi variabel respon Y. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai mempengaruhi variabel respon Y. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya (Sig). Jika nilai Sig $< \alpha = 0,05$, dimana taraf signifikansi atau tingkat kesalahan yang ditentukan, maka variabel prediktor X mempengaruhi variabel respon Y.

Nagelkerke R Square

variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox&Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* umumnya lebih besar dari koefisien *Cox&Snell R Square*, tetapi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Frekuensi

Tabel 1
Ketepatan Waktu Tahun 2014

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	Tidak tepat waktu	23	23.0	23.0	23.0
	Tepat waktu	77	77.0	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS23*, diolah

Tabel 2
Ketepatan Waktu Tahun 2015

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	Tidak tepat waktu	31	31.0	31.0	31.0
	Tepat waktu	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS23*, diolah

Tabel 3
Ketepatan Waktu Tahun 2016

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	Tidak tepat waktu	10	10.0	10.0	10.0
	Tepat waktu	90	90.0	90.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS23*, diolah

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang masing-masing tahun memiliki 100 sampel perusahaan, pada ketiga tabel diatas dapat diketahui perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya tidak selalu meningkat ataupun selalu menurun. Tahun 2014 terdapat 23 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, ternyata pada

tahun 2015 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 31 perusahaan, hal ini kemungkinan perusahaan memiliki faktor finansial ataupun faktor kinerja manajemen yang kurang baik, tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2016 mengalami penurunan menjadi 10 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	300	-0,54847	2,89794	0,05586	0,19874
Leverage	300	-31,03675	13,97686	0,95007	2,60136
Solvabilitas	300	0,00057	4,76789	0,53576	0,49325
Umur Perusahaan	300	0	425	233,40	95,396
Valid N (listwise)	300				

Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah pengukuran (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel independen. Tabel tersebut menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel independen yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini ada 300 data perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berikut pembahasan analisis

deskriptif mengenai masing-masing variabel dalam penelitian :

a. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,54847 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. (IKAI) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. (IKAI) tidak mampu dalam mengoptimalkan seluruh aktivitya sehingga mengalami kerugian. Nilai maksimum sebesar 2,89794 yang dimiliki oleh perusahaan KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI) pada tahun 2016, yang berarti perusahaan KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI) mampu mengoptimalkan seluruh aktivitya sehingga perusahaan mengalami keuntungan.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05586 dan nilai standar deviasi 0,19874. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata maka variasi data bersifat heterogen.

b. Leverage

Leverage perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016 memiliki nilai maksimum sebesar 13,97686 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015, menandakan bahwa perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) memiliki hutang yang tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangannya, sedangkan nilai minimum sebesar -31,03675 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2014 yang memiliki total hutang yang sangat tinggi dibandingkan dengan total ekuitas, yang dimana perusahaan kemungkinan mengalami kerugian. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata kewajiban perusahaan kemungkinan perusahaan tidak dapat atau kesulitan dalam melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya.

Nilai standar deviasi dari *Leverage* sebesar 2,60136, nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki variasi data yang bersifat heterogen sehingga data yang penelitian ini tidak baik.

c. Solvabilitas

solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar 0,00057 yang dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI) pada tahun 2016 yang memiliki total hutang lebih rendah dibandingkan total asset, menandakan bahwa perusahaan Argha

Karya Prima Industry Tbk. dalam membayar hutang jangka panjangnya sangat baik pada tahun 2016. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 4,76789 dimiliki oleh perusahaan KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2016 yang memiliki total hutang lebih tinggi dibandingkan total asset, menandakan bahwa perusahaan KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) memiliki tingkat hutang jangka panjangnya yang lebih tinggi dari total aset yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan.

Selama tahun 2014-2016 solvabilitas (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53576. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan menggunakan aset untuk menutupi utang-utang pada pihak luar. Standar deviasi solvabilitas sebesar 0,49325. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-rata, dapat dikatakan bahwa

solvabilitas (DAR) memiliki variasi data bersifat homogen sehingga data penelitian ini baik.

d. Umur Perusahaan

umur perusahaan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016 memiliki nilai minimum sebesar Nol (0) yang dimiliki oleh umur perusahaan Impact Pratama Industri Tbk pada tahun 2014 yang dikarenakan perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada akhir tahun 2014. Nilai maksimum yang pada umur perusahaan sebesar 425 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk pada tahun 2016, perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada 23 Juli 1981. Nilai rata-rata yang umur perusahaan sebesar 233,40 dan nilai standar deviasi sebesar 95,396 yang berarti lebih kecil dari rata-rata umur perusahaan dan variasi data bersifat homogen.

Model Regresi Logistik

1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 5
Nilai -2 Log Likelihood

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,872	8	0,274

Sumber : *Output SPSS 23*, diolah

Tabel 2 diatas, menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dihasilkan

adalah 0,274. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

2. Omnibus Test

Omnibus Test memberikan nilai *Chi-Square Goodness of Fit*, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Model dikatakan baik

atau fit dengan data yang diujikan jika omnibus test yang dihasilkan kurang dari 0,05. Hasil pengujian kesesuaian model dengan menggunakan Omnibus test disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Omnibus Test

	Chi-square	df	Sig.

Step 1	Step	22,427	4	0,000
	Block	22,427	4	0,000
	Model	22,427	4	0,000

Sumber : *Output SPSS23*, diolah

Tabel 3 diatas, diperoleh nilai Omnibus *Test* pada kolom signifikan pada baris model sebesar 0,000.

Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diujikan fit dengan data.

Tabel 7
Classification Table

Classification Table					
Observed		Predicted			
		Timeliness		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	Timeliness	Tidak Tepat Waktu	6	58	9,4
		Tepat Waktu	5	231	97,9
Overall Percentage					79,0

Sumber : *Output SPSS23*, diolah

Berdasarkan table diatas, jumlah sampel tidak tepat waktu adalah 6+58 = 64 perusahaan. perusahaan yang sesungguhnya tidak tepat waktu sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu ternyata diprediksi tepat waktu sebanyak 58 perusahaan. Jumlah

sampel yang seharusnya tepat waktu namun ternyata diprediksi tidak tepat waktu sebanyak 5 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tepat waktu sebanyak 231 perusahaan. 64 observasi tidak tepat waktu, tetapi hanya 6 diantaranya diprediksi tidak tepat waktu.

3. Uji Wald

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Profitabilitas	5,027	1.765	8.111	1	0.004	152.498
	Leverage	-0.044	0.055	0.636	1	0.425	0.957
	Solvabilitas	-0.905	0.352	6.594	1	0.010	0.405
	Umur Perusahaan	-0.001	0.002	0.189	1	0.664	0.999
	Constant	1.854	0.468	15.695	1	0.000	6.386

Sumber : *Output SPSS23*, diolah

Berdasarkan tabel 5, variabel independen yang masuk dalam model adalah sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,425 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Variabel Solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,010 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikan 0,664 dimana nilai ini lebih dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

1. Profitabilitas

Koefisien b_1 sebesar 5,027. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen, maka akan meningkatkan ketepatan waktu sebesar 502,7%. Variabel profitabilitas mempunyai nilai OR sebesar 152,498 maka perusahaan mempunyai rasio profitabilitas (ROA) tinggi, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 152,498 kali lipat

dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas rendah.

2. *Leverage*

Koefisien b_2 sebesar -0,044. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap peningkatan satu persen, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar 4,4%. Variabel *leverage* mempunyai nilai OR sebesar 0,957 maka rasio *leverage* (DER) tinggi, lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,957 kali lipat dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* (DER) rendah.

3. Solvabilitas

Koefisien b_3 sebesar -0,905. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap peningkatan satu persen, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar 90,5%. Variabel solvabilitas mempunyai nilai OR sebesar 0,405 maka rasio solvabilitas (DAR) rendah, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,405 kali lipat dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas (DAR) tinggi.

4. Umur Perusahaan

Koefisien b_4 sebesar -0,001. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap peningkatan satu persen, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar 0,1%. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai OR sebesar 0,999 maka perusahaan yang umur perusahaannya tinggi, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,999 kali lipat dibandingkan perusahaan yang mempunyai umur perusahaan rendah.

Sehingga terdapat persamaan logistik sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{Tl}{1 - Tl} \right] = 1,854 + 5,027ROA - 0,044DER - 0,905DAR - 0,001AGE$$

4. Nagelkerke R Square

Tabel 9
Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	228,577 ^a	8	0,112

Sumber : Output SPSS23, diolah

Besar Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan dalam regresi logistik. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera dalam table 4.12 adalah sebesar 0,112. Artinya, variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 11,2%, sementara sisanya yaitu 88,8% (100%-11,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

a. Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana pengumuman laba tinggi akan berisi berita baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan akan cenderung tepat waktu disampaikan kepada publik. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan sinyal dari perusahaan yang mempunyai kinerja baik dimasa mendatang. Kinerja yang baik tentunya merupakan salah satu cara untuk menarik investor baru agar mereka tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan. Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu ini juga merupakan usaha manajer sebagai agen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemegang saham sebagai principal. Apabila kinerja agen sesuai dengan ekspektasi principal, maka agen mendapatkan kepercayaan untuk mengelola asset perusahaan untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Uji Wald yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang dimana kurang dari 0,05 sehingga H_0 Ditolak.

b. Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio *Leverage* ialah rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan. Hutang yang tinggi berarti juga dapat menunjukkan kegiatan operasional yang tinggi karena, apabila perusahaan memproduksi atau membutuhkan dana yang besar pula, salah satu sumber dana bias didapatkan dari hutang meskipun hutangnya tinggi, produksi tinggi berarti penjualan dan laba juga tinggi, laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya, jika mampu membayar hutang pada jatuh temponya, maka pelaporan laporan keuangannya juga akan tepat waktu.

Uraian diatas, sesuai dengan hasil uji regresi logistik pada nilai Uji Wald yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.425 yang dimana lebih dari 0,05 sehingga H_0 Diterima.

c. Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Variabel solvabilitas ini menggunakan proksi *debt to total asset*, yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasio lebih aman (Sofyan, 2015:304). Hal ini sesuai dengan logika teori sinyal yang berarti perusahaan atau entitas tersebut memiliki hutang yang tinggi sehingga mengalami kesulitan keuangan dan akan memberikan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan, investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan maka perusahaan akan menunda dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan kepada publik karena harus memenuhi atau membayar hutang-hutangnya. Maka, adanya kemungkinan perusahaan memiliki profit lebih sedikit dan tidak banyak investor yang akan investasi pada perusahaan karena dividen yang akan dihasilkan untuk perusahaan dan investor juga akan semakin sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan uji regresi logistik pada nilai Uji Wald yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang dimana kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak.

d. Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur Perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tidak terbatas suatu perusahaan. Ukuran (proksi) yang digunakan adalah tanggal *listed*-nya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan umur yang lebih muda belum tentu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

dan perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena permasalahan umur suatu perusahaan bukan berarti menjadi suatu berita yang buruk (*bad news*) untuk menunda menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Sesuai dengan hasil uji regresi logistik pada nilai Uji Wald yang menghasilkan nilai signifikan 0,664.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian adalah 300 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil regresi logistik dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu.
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Menunjukkan semakin tinggi tingkat

solvabilitas dengan proksi *Debt to Total Asset* (DAR), maka perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Semakin tinggi umur perusahaan tidak menentukan perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperlihatkan bagi peneliti dimasa mendatang, diantaranya:

1. Hasil uji *Negelkerke R Square* pada penelitian ini hanya sebesar 11,2% dan sisanya variabel diluar penelitian.
2. Data yang digunakan untuk menguji ketepatan waktu hanya bisa diperoleh melalui media *e-mail* dengan pihak ICaMEL. Pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama karena pihak ICaMEL tidak selalu merespon *e-mail* dengan cepat.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka saran untuk penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Penelitian masa mendatang disarankan menggunakan variabel-variabel lain seperti, independensi komite audit, jenis industri, modal intelektual, serta kepemilikan publik yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar sampel menjadi semakin luas

dan bervariasi, dan menambah tahun penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Kadir. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12, No.1, April 2011:50-56.

Arfan Ikhsan Lubis. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Calen. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Murni Sadar*. Vol.2 No.2 Agustus 2012:15-45.

Ceacilia Srimindarti. 2008. "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fokus Ekonomi*. Vol.7 No.1: 14-21.

Choiruddin. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Vol.2 No.1 Mei 2015:41-56.

Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Kencana.

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana. Vol.15. 1
April (2016):17-26.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari dan Harlianto Utomo. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Timeliness (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *Prosiding Penelitian SPeSIA*.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Iyoha, FO. 2012. "Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria". *Business Intelligence Journal*. Vol 5 No 1. PP 41-49.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition Second Edition*. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.

Luluk Muhamatul Ifda. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ)". *JAI* Vol.5, No.1, Maret 2009: 43-56.

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit dan Pencetak: UPP STIM YKPN.

Maulana Urvan Mufqi. 2015. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013". *Jom.FEKON* Vol. 2 No.2: 120-133

Sofyan Syafri Harahap. 2015 *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Yusralaini, Restu Agusti dan Livia Dara Raesya. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007)". *Jurnal Ekonomi*. Vol 18 No 2 PP 6-16

<http://bisnis.liputan6.com>

<http://market.bisnis.com>

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.sahamok.com